

## ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANIPADI SAWAH DI DESA SIENJO KECAMATAN TORIBULU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

### Income and Feasibility Analysis of Wetland Rice Farming in Sienjo Village Toribulu Sub District of Parigi Moutong Regency

Nursyafa'ah<sup>(1)</sup>, Rustam Abd.Rauf<sup>(2)</sup>, Hadayani<sup>(2)</sup>.

<sup>(1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu, e-mail:nusyafa94@gmail.com

<sup>(2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu  
e-mail:rustam@untad.ac.id, e-mail:yaniansar@ymail.com

#### ABSTRACT

Central Sulawesi is one of Indonesia's rice-producing areas potentially to be developed due to its vast area and abundant resources. The purpose of this research was to determine the income and feasibility of wetland rice farming system in Sienjo village Toribulu sub district of Parigi Moutong district. The number of samples of 31 respondents was drawn from a population of 102 farmers using a simple random sampling technique. The average revenue generated by the farmers was IDR 17,400,768/1.03 ha/planting season (PS) or IDR. 16,856,992/ha/PS with an average cost of IDR. 8.797.013/1.03ha/PS or 8.540.790/ha/PS, therefore the average income was IDR 8,603,760/1.03ha/PS or IDR. 8.334.892/ha/PS. The feasibility value of the wetland farming system in Sienjo village Toribulu subdistrict of Parigi Moutong district was 1.98 indicating that any expenditure of IDR 100 will generate revenue of IDR 198. Thus, the wetland rice farming in the Village of Sienjo is feasible to be developed.

**Keywords:** Feasibility, Income, Wetland rice farming.

#### ABSTRAK

Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah penghasil beras di Indonesia yang berpotensi untuk dikembangkan karena luas lahan persawahannya serta melimpahnya sumberdaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 31 responden petani yang diambil dari jumlah populasi sebanyak 102 petani dengan menggunakan metode acak sederhana (*Simple random sampling*). Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh Petani padi sawah di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong adalah sebesar Rp. 17.400.768/1,03 ha/MT atau Rp. 16.856.992/ha/MT, rata-rata biaya sebesar Rp. 8.797.013/1,03ha/MT atau 8.540.790/ha/MT, sehingga rata-rata pendapatan sebesar Rp. 8.603.760/1,03ha/MT atau Rp. 8.334.892/ha/MT. Nilai kelayakan usahatani Padi Sawah di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong adalah sebesar 1,98. Artinya setiap pengeluaran Rp. 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,98, hal ini menunjukkan usahatani Padi Sawah di Desa Sienjo ini layak untuk diusahakan.

**Kata kunci:** Kelayakan, Pendapatan, Usahatani Padi Sawah .

#### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memberikan komitmen tinggi

terhadap pembangunan ketahanan pangan sebagai komponen strategis dalam pembangunan nasional. Undang-undang No.7 Tahun 1996 tentang pangan yang

menyatakan bahwa perwujudan ketahanan pangan merupakan kewajiban pemerintah bersama masyarakat. Pembangunan sektor pertanian sebagai sektor pangan utama di Indonesia sangat penting dalam pembangunan Indonesia, hal ini karena lebih dari 55% penduduk Indonesia bekerja dan melakukan kegiatannya di sektor pertanian dan tinggal di pedesaan (Suprihono, 2003).

Menurut Mubyarto, 1991 (dalam Darwanto 2010) Kondisi pertanian Indonesia secara umum masih bersifat agraris dan subsisten menjadi kendala untuk menjadikannya usaha agribisnis. Pertanian yang bersifat subsisten adalah sistem bertani di mana tujuan utama dari petani adalah untuk memenuhi keperluan hidupnya beserta keluarganya. Dalam pandangan mereka pertanian merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan sehingga produktivitas tanaman tidak maksimal.

Tanaman utama pertanian di Indonesia adalah padi. Padi merupakan tanaman pangan yang menghasilkan beras sebagai sumber makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Tanaman padi merupakan tanaman pangan yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia (Soekartawi, 2003). Usahatani padi di Indonesia adalah suatu jenis usaha yang sangat strategis mengingat makanan pokok pada umumnya adalah beras, dengan jumlah penduduk diatas 220 juta jiwa maka dapat dibayangkan besarnya kebutuhan beras setiap tahun. ( Jones T. Simatupang).

Pemerintah memiliki peran vital untuk memajukan sumberdaya petani agar kesejahteraan petani semakin meningkat. Pemerintah dapat meningkatkan produksi pertanian dengan menyediakan sarana produksi pertanian seperti benih/bibit yang memiliki sertifikat standar nasional, pupuk dan obat-obatan yang memadai ( Dewi dkk)

Sulawesi Tengah yang sangat potensial untuk mengembangkan sektor pertanian. Pembangunan sektor pertanian menjadi sangat penting karena mengingat jumlah penduduk yang berusaha di bidang pertanian masih sangat besar dan kebutuhan

akan beras setiap tahunnya terus meningkat (BPS Sulawesi Tengah, 2015).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah penghasil beras di Indonesia yang berpotensi untuk dikembangkan karena luas lahan persawahannya serta melimpahnya sumberdaya. Produksi padi sawah di Sulawesi Tengah dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, hal ini di sebabkan karena adanya perubahan luas panen tiap tahunnya, adanya faktor cuaca dan iklim yang tidak menentu, gangguan hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi dan teknik budidaya, di samping adanya faktor harga yang merupakan salah satu penyebab terjadinya kondisi tersebut. Terjadinya fluktuasi harga pada input dan sarana produksi yang berdampak pada peningkatan jumlah produksi. Kondisi tersebut menjadikan perubahan peningkatan produksi padidi Daerah Sulawesi Tengah.

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan Kabupaten Parigi Moutong, karena sektor pertanian merupakan sektor yang paling dominan dalam perekonomian yaitu lebih dari 50% tiap tahunnya. Sub sektor yang paling besar kontribusinya dalam sektor pertanian adalah sub sektor tanaman bahan makanan. Kabupaten Parigi Moutong juga termasuk salah satu daerah penghasil padi terbesar di Sulawesi Tengah. Produksi pada tahun 2015 mencapai 251.425ton dengan luas lahan 49.518hektar, hal ini di sebabkan karena Kabupaten Parigi Moutong masih memiliki potensi luas lahan yang cukup besar dan terus mengalami perkembangan setiap tahunnya. (BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2015).

Kondisi pengusaha padi sawah di Kabupaten Parigi Moutong didukung oleh beberapa kecamatan yang merupakan penghasil padi sawah, salah satunya adalah Kecamatan Toribulu. Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa seluruh kecamatan yang berada di Kabupaten Parigi Moutong mengusahakan tanaman padi sawah dan sebagian besar penduduk Kabupaten Parigi Moutong bekerja sebagai petani. Salah satu kecamatan

yang mengusahakan usahatani padi sawah adalah Kecamatan Toribulu yang merupakan kecamatan yang menjadi objek penelitian. Kecamatan Toribulu memiliki luas panen 1.436 hektar dengan jumlah produksi 7.218 ton.

Desa Sienjo merupakan salah satu penghasil padi sawah di Kecamatan Toribulu yang turut menyumbang produksi padi, tetapi tidak semua desa yang berada di Kecamatan Toribulu memproduksi padi sawah, dari 7 desa hanya terdapat 4 desa yang memproduksi padi sawah yakni Desa Tomoli, Singura, Toribulu dan Sienjo, sedangkan Desa Pinotu, Tomoli Selatan dan Sibalago tidak memproduksi padi sawah. Produksi padi sawah di Desa Sienjo sebesar 1.167 ton dengan luas lahan 233 hektar. Berdasarkan data yang didapatkan dari kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) padi sawah yang ada di Kecamatan Toribulu Desa Sienjo memiliki luas panen sebesar 233 ha dan rata-rata produktivitas 5,00 ton/ha.

Informasi yang penyusun dapatkan berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Sienjo bahwa petani padi sawah di Desa Sienjo tidak memiliki manajemen yang baik dalam mengelolah usahatannya sehingga pada saat memulai musim tanam yang baru petani mengalami kekurangan modal. Terbatasnya modal yang dimiliki petani responden menyebabkan rendahnya daya beli petani dalam mengadakan input-input seperti pupuk, benih dan upah tenaga kerja. Permasalahan lain yang di hadapi petani responden adalah jumlah pupuk yang tersedia di Desa Sienjo masih terbatas serta daya beli petani yang rendah menyebabkan penggunaan pupuk di tingkat petani masih belum sesuai dengan dosis yang dianjurkan oleh penyuluh di daerah tersebut. Selain modal yang rendah petani responden di Desa ini juga terkendala dengan hama penyakit yang berdampak pada produksi dan pendapatan petani.

Tinggi rendahnya kelayakan usahatani dipengaruhi langsung oleh pendapatan petani melalui besarnya rasio penerimaan

terhadap biaya usahatani, pendapatan petani yang tinggi diharapkan mampu menaikkan rasio kelayakan usahatani padi sawah disuatu daerah. Melihat kondisi tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

Rumusan Masalah, berapakah besar pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong? dan Berapakah tingkat kelayakan usahatani padi sawah di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

Tujuan, Mengetahui pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. Dan tingkat kelayakan usahatani padi sawah di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (Purposive), dengan pertimbangan bahwa Desa Sienjo merupakan salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya terdiri dari petani padi sawah dari beberapa Desa yang memproduksi padi sawah di Kecamatan Toribulu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2016.

Hasil dari perhitungan penentuan responden menggunakan rumus *slovin* dalam Sekaran (1992). Jumlah sampel yang diambil sebanyak 31 orang dari populasi yang berjumlah 102 orang dengan tingkat kesalahan sebesar 15%.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan bantuan pengisian daftar pertanyaan (*questionnaire*) yang telah disediakan sebelumnya oleh peneliti. Data sekunder yang dibutuhkan

diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti buku-buku, jurnal penelitian, internet dan laporan - laporan yang berhubungan dengan penelitian ini.

**Analisis Data.** Analisis data yang digunakan dalam penelitian ada dua yaitu :

**Analisis Pendapatan.** Analisis ini digunakan untuk menjawab permasalahan dalam tujuan penelitian. Menurut Soekartawi (2003), pendapatan suatu usaha adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya. Bentuk matematis dapat dituliskan dalam rumus :

$$\begin{aligned} \Pi &= TR - TC \\ TR &= P \times Q \\ TC &= FC + VC \end{aligned}$$

Keterangan :

- $\pi$  = Pendapatan Usahatani
- TR = Total Penerimaan (Total Revenue)
- TC = Total Biaya (Total Cost)
- FC = Biaya Tetap (Fixed Cost)
- VC = Biaya Variabel (Variabel Cost)
- Q = Produk yang di Peroleh dalam Suatu Usahatani
- P = Harga Produksi

**Analisis Kelayakan.** Soekartawi (2002) menyatakan bahwa untuk mengetahui kelayakan suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C). R/C-ratio adalah singkatan dari Revenue Cost Ratio atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara *Total Revenue* (TR) dan *Total Cost* (TC), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

- TR = Total Penerimaan (Rp)
- TC = Total Biaya (Rp)
- R/C = Perbandingan antara *total revenue* dengan *total cost*

Apabila  $R/C = 1$ , berarti usahatani tidak untung dan tidak rugi atau impas, selanjutnya bila  $R/C < 1$ , menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak diusahakan, dan jika  $R/C > 1$ , maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

**Umur Petani.** Umur responden berpengaruh terhadap kemampuan dan sikapnya dalam mengelola usahatani, terutama dalam hal pengambilan keputusan tentang usahatani yang dilakukan. Petani yang berumur relatif muda memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dan berjiwa dinamis terhadap hal-hal baru yang dianjurkan, namun kurang memiliki pengalaman dan keterampilan. Sebaliknya petani yang berumur lebih tua kemampuan fisiknya lebih rendah tetapi memiliki pengalaman dan keterampilan serta cenderung bersifat konservatif terhadap inovasi sehingga kemampuan pengelolaan usahatannya lebih baik dan lebih matang umur petani responden di Desa Sienjo terbanyak dikisaran umur 40 sampai 46 tahun dengan presentasi 45,16 persen. Seluruh petani responden di Desa Sienjo dalam penelitian ini masuk pada katagori umur produktif.

**Tingkat Pendidikan.** Tingkat pendidikan merupakan faktor pendukung dalam suatu kegiatan usahatani yang berhubungan dengan kemampuan berfikir seseorang. Secara relatif semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin baik tehnik perencanaan usahatani yang dilakukan dan lebih mudah menerapkan teknologi jika dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Namun, tingkat pendidikan yang tinggi juga bukan satu-satunya syarat untuk perbaikan keputusan tetapi juga harus diikuti dengan pengalamannya dalam berusahatani. Tingkat pendidikan responden di Desa Sienjo cukup bervariasi, yaitu SD, SMP dan SMA. tingkat pendidikan petani responden di Desa Sienjo yang paling tinggi yaitu pada jenjang pendidikan SMP dengan presentase 38,71%. Tingkat pendidikan di Desa Sienjo sudah tergolong tinggi, hal ini dipengaruhi berbagai alasan seperti dari aspek ekonomi keluarga yang sudah mapan, selain itu kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya juga sudah cukup tinggi.

**Pengalaman Berusahatani.** Pengalaman berusahatani sudah pasti dapat mempengaruhi pengetahuan petani dalam kegiatan usahatani yang dijalankan. Pengalaman petani dalam menjalankan usahatani merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penghasilannya. Semakin lama petani bekerja pada kegiatan tersebut, maka semakin banyak pengalaman diperolehnya dan diharapkan akan lebih menguasai serta lebih terampil dalam teknik budidaya, teknologi pasca panen dan penguasaan teknologi lainnya yang berkaitan dengan usahatannya. Sebaran pengalaman berusahatani responden petani terbanyak pada kisaran antara 3-11 Tahun dan 12-20 Tahun, yaitu dengan presentase masing-masing 45,16 persen, sedangkan kisaran antara 21-30 hanya sebesar 9,68 persen. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani Padi Sawah di Desa Sienjo sudah dilakukan sejak dahulu.

**Jumlah Tanggungan Keluarga.** Jumlah tanggungan Keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga (KK) terdiri dari istri, anak maupun keluarga yang menetap dalam satu tanggungan rumah tangga. Banyaknya jumlah anggota keluarga memberikan pengaruh terhadap motivasi petani dalam berusahatani, karna faktor internal ini menyangkut kebutuhan keluarga. Selain itu anggota keluarga tersebut diharapkan dapat menjadi sumber potensial tenaga kerja terutama dalam mengelola usahatannya. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani padi sawah di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong adalah 4 orang. Jumlah terbanyak tanggungan keluarga adalah pada rentang 2-3 orang dengan presentase sebesar 48,39 persen. Berdasarkan wawancara dengan responden sebagian besar anggota keluarga berpengaruh langsung maupun tidak langsung dalam usahatani padi sawah.

### **Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah.**

**Penerimaan.** Penerimaan merupakan sejumlah uang yang diterima oleh petani

dari hasil penjualan padi kepada pedagang sebelum dikurangi dengan biaya produksi. Penerimaan petani padi sawah di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan produksi rata-rata padi sawah di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong sebesar 5.437,74Kg/1,03 ha atau 5.267,81 Kg/ha), sedangkan harga yang diterima petani yaitu Rp. 3.200/Kg, sehingga diperoleh rata-rata penerimaan sebesar Rp. 17.400,768Kg/1,03 ha, sedangkan untuk 1.00 ha diperoleh rata-rata penerimaan sebesar 16.856,992. Tinggi rendahnya penerimaan petani padi sawah sangat dipengaruhi oleh harga yang diterima petani dan jumlah padi sawah yang diproduksi.

**Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Sienjo.** Biaya produksi yang digunakan dalam memproduksi padi sawah di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel ialah biaya yang digunakan satu kali produksi dan tidak dapat digunakan untuk produksi selanjutnya sifatnya langsung habis, sedangkan biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk penyediaan produksi yang sifatnya dapat digunakan dalam beberapa kali produksi. Rincian biaya yang digunakan Petani Padi Sawah di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Penerimaan Usahatani Padi Sawah di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

No	Uraian	1,03 Ha	1,00 Ha
1	Produksi	5.437,74	5.267,81
2	Harga	3.200	3.200
3	Penerimaan (Rp)	17.400,768	16.856,992

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016

Tabel 2 Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

No	Uraian	Jumlah(Rp)
1	Biaya Variabel	
	➤ Benih	481.935,48
	➤ Pupuk	790.322,58
	➤ Pestisida	682.580,65
	➤ Tenaga Kerja	6.241.935,48
2	Total Biaya Variabel	8.196.774,19
3	Biaya Tetap	
	➤ Penyusutan Alat	66.906,40
	➤ Biaya Sewa	516.129,03
	➤ Pajak Lahan	17.204,30
4	Total Biaya Tetap	600.239,73
5	Total Biaya (2 + 4)	8.797.013,93

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan, Penerimaan, dan Biaya produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

No	Uraian	Nilai Aktual (Rp/1,03 ha)
1	Penerimaan Usahatani	
	Rata-rata Produksi (Kg)	5.437,74
	Harga Jual (Rp/Kg)	3.200,00
	Rata-rata Penerimaan	17.400,768,00
2	Biaya Produksi	
	Total Biaya Tetap	600.239,73,00
	a. Pajak Lahan	17.204,30,00
	b. Penyusutan Alat	66.906,40,00
	c. Sewa Lahan	516.129,03,00
	Total Biaya Variabel	8.196.774,19,00
	a. Tenaga Kerja	6.241.935,48,00
	b. Benih	481.935,48,00
	c. Pupuk	790.322,58,00
	d. Pestisida	682.580,65,00
3	Rata-rata Biaya Total (I+II)	8.797.013,93,00
	Rata-rata Pendapatan (1-3)	8.603.760,27,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016.

Tabel 2 menunjukkan total biaya variabel berjumlah Rp. 8.196.774,19, nilai ini diperoleh dari penjumlahan biaya benih, pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja, sedangkan biaya tetap diperoleh dari

biaya penyusutan alat, sewa lahan dan pajak lahan dengan nilai Rp 600.239,73. Total biaya diperoleh dari penjumlahan biaya variabel dan biaya tetap, rata-rata biaya produksi usahatani padi sawah di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong adalah Rp.8.797.013,93.

**Pendapatan.** Pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sienjo diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi. Pendapatan petani padi sawah di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan pendapatan yang diperoleh petani padi Sawah di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong adalah Rp. 8.603.760,27. Pendapatan tersebut diperoleh dari pengurangan antara penerimaan dengan total biaya. Rata-rata penerimaan usahatani padi sawah ini diperoleh per 4 (empat) bulan sekali.

### Kelayakan

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$R/C = \frac{17.400.774}{8.797.013} = 1,98$$

Hasil analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong layak diusahakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai R/C sebesar Rp. 1,98. Artinya bahwa setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,98.

### KESIMPULAN DAN SARAN

**Kesimpulan.** Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi sawah untuk satu kali musim tanam (MT) di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah sebesar Rp.8.603.760/ha/MT atau Rp.8.353.165/ha/MT Hasil analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong layak untuk diusahakan. Hal ini dibuktikan

dengan nilai R/C yang diperoleh sebesar Rp. 1,98. Artinya bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,98.

### **Saran.**

PPL Desa Sienjo lebih mengintensifkan penyuluhan - penyuluhan menyangkut manajemen pengelolaan usahatani, pengelolaan modal dan penggunaan faktor-faktor produksi. Usahatani padi sawah di Desa Sienjo sudah layak untuk diusahakan, sehingga para petani harus melanjutkan usahatani dan memperbaiki cara pengelolaan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemberian pupuk dan pestisida sesuai takaran tanpa asal-asalan, dengan demikian para petani dapat memperbaiki meningkatkan produksi dan pendapatan padi sawahnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Antara M, 2012. *Agribisnis dan Penerapannya dalam Penelitian*. Edukasi Mitra Grafika, Palu.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, 2015. *Produksi Padi Sawah Sulawesi Tengah Tahun 2011-2015*.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, 2015. *Produksi Padi Sawah Kabupaten Parigi Moutong*
- Darwanto, 2010. *Analisis Efisiensi Padi di Jawa Tengah (Penerapan Analisis Frontier)*. Jurnal Organisasi dan Manajemen Vol 6, No 1: 1-12.
- Dewi, I.G.A.C. Suamba, I.K. dan Ambarwati, I.G.A.A. 2012. *Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus di Subak Pacung babakan, Kecamatan Mengwi Kabupaten Bandung)*. E Journal Agribisnis dan Agrowisata Vol. 1, No 1: 1 – 10.
- Jones J. Simatupang, 2006. *Analisis Kelayakan Usahatani dan Tingkat Efisiensi Pencurahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah*. Jurnal Penelitian Bidang Ilmu Pertanian Vol 4, No 2 : 57-62.
- Sekaran, 1992. *Metode Penelitian: Penentuan Jumlah Sampel*. Universitas Indonesia. Press, Jakarta.
- Soekartawi, 2002. *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suprihono, 2003. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen*. Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.